

## **Pluralisme Dalam Novel *Rumah di Seribu Ombak* serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Kajian Struktural Genetik)**

Aryo Febrian  
komekemong29@yahoo.com

### **Abstract**

This study aims to determine the elements of pluralism in the *House in a Thousand Waves* novel works of Erwin Arnada with structural genetic studies, and serve as an alternative learning materials Indonesian language and literature in high school This research is qualitative descriptive study with content analysis. The object of research is the *Houses in a Thousand Waves* novel work of Erwin Arnada. This study focuses on the element of pluralism that includes ethnic pluralism, political pluralism, pluralistic structure, the pluralist model, dual plural and media pluralism on the *House in a Thousand Waves* novel works of Erwin Arnada genetic and structural studies. The results showed that the *House in a Thousand Waves* novel work of Erwin Arnada, which analyzed had 60 sentences containing elements of pluralism, which is divided into ethnic pluralism 34 sentences, political pluralism second sentence, the structure of pluralistic 7 sentence, the pluralist model 9 sentence, dual pluralist 7 sentence and one sentence media pluralism. Based on the explanation proficiency level, ethnic pluralism which dominated the House in a Thousand Waves novel that tells about the harmonization of the immigrant population with the local population. Based on the analysis of 60 sentences pluralism and studied with genetic structuralism, there is an intrinsic element 102 is divided into the theme of 49 sentences, 21 sentences characterizations, plot 1 sentences, 17 sentences background, language style six sentences, and viewpoints 8 sentence. Then had 36 extrinsic elements are divided into social views author 6 sentences, 19 sentences work history, and 11 sentences of the author's worldview.

*Keywords: pluralism, tolerance, genetic*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur pluralisme dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada dengan kajian struktural genetik, dan dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Objek penelitian berupa novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada. Penelitian ini berfokus pada unsur pluralisme yang mencakup pluralisme etnik, pluralisme politik, struktur pluralistik, model pluralis, dual pluralis, dan pluralisme media pada novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada dan kajian struktural genetiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada, yang dianalisis memiliki 60 kalimat yang mengandung unsur

pluralisme, yang terbagi menjadi pluralisme etnik 34 kalimat, pluralisme politik 2 kalimat, struktur pluralistik 7 kalimat, model pluralis 9 kalimat, dual pluralis 7 kalimat, dan pluralisme media 1 kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, pluralisme etnik yang mendominasi dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* yang mengisahkan tentang harmonisasi warga pendatang dengan penduduk lokal. Berdasarkan 60 kalimat hasil analisis pluralisme dan dikaji dengan strukturalisme genetik, terdapat 102 unsur intrinsik yang terbagi menjadi tema 49 kalimat, penokohan 21 kalimat, alur 1 kalimat, latar 17 kalimat, gaya bahasa 6 kalimat, dan sudut pandang 8 kalimat. Kemudian memiliki 36 unsur ekstrinsik yang terbagi menjadi pandangan sosial pengarang 6 kalimat, sejarah karya 19 kalimat, dan pandangan dunia pengarang 11 kalimat.

*Kata kunci: pluralisme, toleransi, genetik*

### Referensi:

- Abd, A., Ahmad, B., & Azyumardi, A. (2005). *Nilai-Nilai Pluralism dalam Islam*. Bandung: Nuansa.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Endraswara, S. (2006). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Esten, M. (1978). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Faruk. (1999). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathi, M. (2006). *Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan*. Jakarta Selatan: Universitas Paramadina.
- Heru, W., & Wahyuningtyas, S. (2010). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hick, J. (1999). *Conflicting Truth Claim*, dalam Gery E. Kasler, *Philosophy of Religion: Toward a Global Perspective*. California: Wodsworth Publishing Company.
- Jabrohim. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Liliweri, S. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*.
- Lorens, B. (2002). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madjid, N. (2001). "Pluralisme dan Toleransi", dalam *Cendekiawan dan Relegiusitas Masyarakat*. Cet. 1. Jakarta: Paramadina dan Tabloid Tekad.
- Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. (2000). *Tafsir*

*Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan social Antar Umat Beragama.*  
Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

- Mundzirin, Y. (2005). *Islam Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Purba, A. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rowe, W. (1992). *Philosophy of Religion*. California: Wodsworth Publishing Company.
- Salim, P. (1996). *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Pres.
- Shihab, A. (1998). *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sururin. (2005). *Nilai-nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan yang Berserak*. Bandung: Nuansa.
- Takdir, M. (2012). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoha, A. (2005). *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta : Gema Insani.